UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I
F A K U L T A S P S I K O L O G I

Kampus A : Jl. Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat 10340, Indonesia
Telp. +62 21 3926000, 3914885 Fax. +62 21 3914885
Website : upi-yai.ac.id E-mail : fpsi@upi-yai.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor. 127/D/Fak.Psi UPI Y.A.I/II/ 2023

Mengingat : Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat "Kiat Menjadi Guru Tangguh Mengatasi Hambatan Belajar Siswa" pada Sekolah Dasar Negeri Grogol 01 Jakarta.

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I dengan ini memberi tugas kepada :

Kelompok 1 Tema : Tugas-tugas Perkembangan dan Hambatan Belajar Pada Anak
N a m a : Ketua
Dr. Erdina Indrawati, M.Si, Psikolog
Anggota
1. Zainun Mu'tadin, M.Psi
2. RR. Dini Diah Nurhadianti, S.Psi. M.Si
3. Mugiatno Sumbodo, S.Kom, M.Kom
4. Febi Herdajani, S.Psi, M.Si, Psikolog

Kelompok 2 Tema : Kiat Menjadi Pribadi Tangguh di Era Digital
N a m a : Ketua
Dr. Kuncono Teguh Yunanto, S.Psi, MM
Anggota
1. Adi Kristiawan, S.Psi, MM
2. Tatiyani, S.Psi, M.Si
3. Dewi Syukriah, S.Psi, MA
4. Fara Dwi Andjarsari, S.Psi, M.Si

Untuk mengisi kegiatan Pengabdian Masyarakat Dosen Fakultas Psikologi UPI Y.A.I yang akan diselenggarakan pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 02 Februari 2023
Pukul : 08.00 s.d 12.00 WIB
Tempat : Sekolah Dasar Negeri Grogol 01 - Grogol Jakarta Barat

Segera setelah mengikuti kegiatan tersebut menyampaikan secara tertulis laporan kegiatan/pertemuan diatas untuk dapat diketahui.

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Jakarta, 01 Februari 2023
Dekan,

Dr. I Nyoman Surna, M.Psi

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

TEMA

“TUGAS-TUGAS PERKEMBANGAN DAN HAMBATAN BELAJAR PADA ANAK”

Ketua Tim Pelaksana: Dr. Erdina Indrawati, M.Si., Psikolog
NIDN: 0306057001

Anggota Tim Pelaksana:

1. Zainun Mu’tadin, S.Psi, M.Psi
2. RR. Dini Diah Nurhadianti, S.Psi, M.Si
3. Mugiatno Sumbodo, S.Kom, M.Kom
4. Febi Herdajani S.Psi., M.Si., Psikolog

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I
2023

HALAMAN PENGESAHAN

1.	Tema	:	Tugas-tugas Perkembangan dan Hambatan Belajar Pada Anak
2.	Nama Mitra (1)	:	SDN Grogol 01 Jakarta Barat
	Nama Mitra (2)	:	Guru
3.	Ketua Tim Pelaksana		
	• Nama	:	Dr. Erdina Indrawati, M.Si., Psikolog
	• NID / NIDN	:	950251/0306057001
	• Jabatan	:	Dosen Tetap
	• Jurusan	:	Psikologi
	• Perguruan Tinggi	:	Universitas Persada Indonesia Y.A.I
	• Bidang Keahlian	:	Psikologi
	• Alamat Kantor	:	Jl. Diponegoro 74, Jakarta Pusat
	• Alamat Rumah / HP	:	Perumahan Surya Praja Permai (DDN) Jln. Siaga Blok F3 No 22 RT 03 RW 06 Sukahati – Cibinong 16913
4.	Anggota Tim Pelaksana		
	• Jumlah Anggota	:	4 (Empat) Orang
	• Nama Anggota 1	:	Zainun Mu'tadin, S.Psi, M.Psi
	• Nama Anggota 2	:	RR. Dini Diah Nurhadianti, S.Psi, M.Si
	• Nama Anggota 3	:	Mugiatno Sumbodo, S.Kom, M.Kom
	• Nama Anggota 4	:	Febi Herdajani, S.Psi., M.Si., Psikolog
5.	Lokasi Kegiatan / Mitra (1)		
	• Wilayah Mitra	:	Jl. Semeru, Gg 7 RT.13/RW09 Grogol, Grogol Petamburan
	• Kota/Kabupaten	:	Jakarta Barat
	• Propinsi	:	DKI Jakarta
	• Jarak ke lokasi	:	12 KM
	Lokasi Kegiatan / Mitra (2)		

	• Wilayah Mitra	:	Jl. Semeru, Gg 7 RT.13/RW09 Grogol, Grogol Petamburan
	• Kota/Kabupaten	:	Jakarta Barat
	• Propinsi	:	DKI Jakarta
	• Jarak ke lokasi	:	12 KM
6.	Luaran yang dihasilkan	:	Menambah wawasan dan pengetahuan guru agar memperhatikan tugas-tugas perkembangan anak dalam penerapan materi pelajaran, serta mengetahui dan melakukan strategi dalam menghadapi hambatan belajar pada anak.
7.	Waktu pelaksanaan	:	1 (satu) hari
8.	Biaya Total	:	Rp 3.000.000,-

Jakarta, 14 Februari 2023

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
UPI Y.A.I

Ketua Tim Pelaksana

(Dr. I. Nyoman Surna, M.Psi)

(Dr. Erdina Indrawati, M.Si)

Menyetujui,
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Persada Indonesia Y.A.I
Direktur

(Dr. Sularso Budilaksono, M.Kom)

STRUKTUR LAPORAN

1.	Judul Kegiatan	:	Tugas-tugas Perkembangan dan Hambatan Belajar Pada Anak
2.	Nama Mitra (1)	:	SDN Grogol 01 Jakarta Barat
	Nama Mitra (2)	:	Guru
3.	Jumlah Mitra	:	2
4.	Pendidikan Mitra	:	Sekolah Dasar
5.	Persoalan Mitra	:	Perlunya informasi dan pengetahuan mitra agar memperhatikan tugas-tugas perkembangan anak dalam penerapan materi pelajaran, serta mengetahui dan melakukan strategi dalam menghadapi hambatan belajar pada anak.
6.	Status Sosial Mitra	:	Guru
7.	Lokasi Kegiatan	:	Jl. Semeru, Gg 7 RT.13/RW09 Grogol, Grogol Petamburan, Jakarta Barat
8.	Jarak Kelokasi Kegiatan	:	12 KM
9.	Sarana Transportasi	:	• Kendaraan pribadi
10.	Sarana Komunikasi	:	• Telepon/Handphone • Whatsapp
11.	Tim Abdimas		
	• Jumlah Dosen	:	5 (Lima) Dosen
	• Jumlah Mahasiswa	:	-
	• Gelar Akademik	:	S2 dan S3
	• Jurusan	:	Fakultas Psikologi
12.	Aktifitas Pengabdian Masyarakat		

- Metode Pelaksanaan : Tatap muka
- Waktu Pelaksana : 1 (satu) hari
- Keberhasilan Kegiatan : Berhasil
- Indikator Keberhasilan : Antusias peserta saat mengikuti penyuluhan, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta kepada narasumber
- Kelanjutan Kegiatan : Selesai

13. Biaya Program
    - DIPA DP2M : -
    - Perguruan Tinggi : -
    - Sumber Dana Swadana Kelompok : Rp 3.000.000,-

14. Likuidasi Dana Program
    - Tahap Pencairan Dana : Mendukung kegiatan di lapangan
    - Jumlah Dana : Diterima 100%

15. Kontribusi Mitra
    - Peran Mitra : Aktif
    - Peranan Mitra :
      1. Menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan
      2. Memberikan masukan tema apa yang akan disampaikan narasumber sesuai dengan kebutuhan guru
      3. Menetapkan waktu kegiatan pelaksanaan
      4. Menyiapkan segala keperluan tim abdimas di tempat pelaksanaan

- Alasan Berkelanjutan : Keputusan Bersama

16. Usul Penyempurnaan Program Abdimas

- Model Usulan : Penyuluhan, Konsultasi dan Pelatihan
  Kegiatan : --
- Anggaran Biaya : Rp 8.000.000,-
- Dokumentasi : Ada
- Produk/Kegiatan bermanfaat dari berbagai perspektif : Pembekalan dan Pelatihan
- Potret permasalahan lain yang terekam : Dibutuhkan pembekalan dan pelatihan terkait kesiapan guru dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi agar lebih optimal dalam menjalankan tugasnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN		2
STRUKTUR LAPORAN		4
DAFTAR ISI		7
BAB I PENDAHULUAN		8
1.1	Tugas Perkembangan	8
1.2	Hambatan belajar pada Siswa	9
1.3	Lokasi Mitra	15
1.4	Permasalahan Mitra	15
BAB II KELAYAKAN TIM PELAKSANA KEGIATAN		16
2.1	Pengabdian Masyarakat	16
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN		18
	1. Observasi	18
	2. Pelaksanaan Kegiatan	19
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN		21
4.1	Kesimpulan	21
4.2	Saran	21
BAB V JADWAL KEGIATAN DAN BIAYA PELAKSANAAN		22
5.1	Jadwal Kegiatan	22
5.2	Biaya Pelaksanaan Kegiatan	22
DAFTAR PUSTAKA		24
LAMPIRAN		25
	Materi kegiatan	
	Daftar hadir	
	Surat Keterangan Kegiatan dari SDN Grogol 01	
	Foto-foto Kegiatan	

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Tugas Perkembangan

Selama rentang kehidupan individu memiliki fase dan tugas perkembangannya masing-masing. Tugas-tugas yang muncul pada suatu periode dari kehidupan individu jika berhasil dicapai akan menimbulkan rasa bahagia dan membawa ke arah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Sebaliknya, apabila gagal dalam mencapai tugas perkembangannya akan menimbulkan perasaan tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan berikutnya (Havighurst, dalam Prayitno,2006).

Tugas perkembangan memiliki tujuan sebagai petunjuk untuk mengetahui taraf pencapaian perkembangan yang diharapkan pada usia tertentu, sehingga dapat dideteksi aspek-aspek perkembangan apa yang belum, kurang atau sudah dicapai individu; sebagai motivasi bagi individu untuk melakukan apa yang diharapkan; sebagai petunjuk tentang apa yang akan dihadapi dan apa yang akan diharapkan pada masa berikutnya (Christiana H.S, 2012). Disamping itu adanya bahaya potensial berkaitan dengan tugas perkembangan, yaitu: adanya harapan-harapan yang kurang tepat baik dari individu sendiri maupun lingkungannya; melangkahi tahap tertentu dalam proses perkembangan sebagai akibat kegagalan menguasai tugas-tugas perkembangan tertentu dan adanya keharusan menguasai tugas perkembangan sehingga dapat memunculkan ketegangan pada individu.

Fase serta tugas perkembangan yang dimiliki oleh anak berbeda sesuai dengan kondisi perkembangan anak tersebut. Siswa sekolah dasar berada fase pertengahan dan kanak-kanak akhir yang memiliki perkembangan dari segi fisik-motorik, kognisi, sosio-emosional, bahasa, dan moral keagamaan. Inilah yang menjadi sebuah alasan mengapa Guru perlu memiliki wawasan dan pemahaman tentang fase dan tugas perkembangan siswa, agar dapat diantisipasi tentang berbagai upaya pengembangan, baik di sekolah rumah dan masyarakat, selain itu

dengan mengetahui fase perkembangan siswa, guru dapat menyesuaikan tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasai siswa sesuai dengan fase perkembangannya.

Havigurst mengatakan bahwa tugas perkembangan individu adalah tugas yang tampak pada suatu periode tertentu dalam kehidupan individu. Anak yang berada dalam rentang 6-12 tahun pada hakikatnya menjalani tugas perkembangan berupa kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai anak sekolah dasar.

Havighusrt (dalam Prayitno, 2006), menjabarkan delapan tugas perkembangan anak pada periode usia 6-12 tahun, sebagai berikut:

1. Belajar keterampilan fisik yang dibutuhkan dalam permainan
   Selama waktu ini anak belajar menggunakan otot-ototnya untuk mempelajari berbagai keterampilan. Maka, pertumbuhan otot dan tulang anak berlangsung dengan cepat. Mereka memiliki kebutuhan yang sangat tinggi untuk beraktivitas dan bermain.
2. Pengembangan sikap terhadap diri sendiri sebagai individu yang sedang berkembang.
   Anak sudah paham dan mampu mengembangkan kebiasaan hidup sehat dengan membiasakan diri memelihara kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri serta lingkungannya atau mengetahui akibat yang akan didapatnya, jika mereka bertingkah laku yang dapat membahayakan diri dan lingkungannya.
3. Berkawan dengan teman sebaya.
   Anak usia SD hendaknya sudah mampu berteman dengan orang lain di luar lingkungan keluarganya, khususnya teman sebaya sebagai bentuk interaksi sosial.
4. Belajar melakukan peranan sosial sebagai laki-laki dan wanita.
   Pada usia 9-10 tahun anak mulai menyadari peran sesuai dengan jenis kelaminnya. Pada masa ini anak sudah menunjukkan ketertarikan terhadap sesuatu sesuai dengan jenis kelamin mereka. Misalnya, anak perempuan

senang bermain boneka dengan teman perempuannya, dan anak laki-laki senang bermain bola dengan teman laki-lakinya.

5. Belajar menguasai keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung.

   Masa ini anak SD sudah mampu untuk membaca dasar, menulis, dan berhitung. Karena perkembangan kognitif dan biologis anak sudah matang untuk bersekolah maka anak telah mampu belajar di sekolah dan anak sudah mampu mengenali simbol-simbol sederhana.

6. Pengembangan konsep yang dibutuhkan dalam kehidupan anak.

   Pada masa ini anak hendaknya mempunyai berbagai konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti konsep, jumlah konsep perbandingan, dan lainnya.

7. Pengembangan moral, nilai dan kata hati.

   Pada usia SD anak hendaknya diajar mengontrol tingkah laku sesuai nilai dan moral yang berlaku. Anak hendaknya dapat mentaati perauran, menerima tanggung jawab dan mengakui adanya perbedaan antara dirinya dan orang lain.

8. Mengembangkan sikap terhadap kelompok dan lembaga-lembaga sosial.

   Anak telah mampu belajar untuk menyadari keanggotaannya dalam keluarga dan masyarakat sekolah. Anak harus belajar mentaati peraturan-peraturan yang ada dalam keluarga dan sekolah.

Bagaimana jika tugas perkembangan tidak tercapai? Maka akan terjadi penilaian kurang menyenangkan dari lingkungan sosial, yaitu dianggap kurang atau belum matang sehingga dapat menumbuhkan konsep diri yang rendah atau kondisi yang kurang menyenangkan bagi individu; selain itu dasar penguasaan tugas berikutnya kurang kuat, yaitu individu dapat tertinggal dari kelompok sebayanya, di mana kondisi ini semakin memperkuat penilaian lingkungan bahwa dirinya belum matang. Oleh karena itu, untuk dapat mengoptimalkan siswa mencapai tugas perkembangannya maka diperlukan sinergi antara orang tua, guru dan Lembaga/pemerintah untuk mendampingi, membimbing, mengarahkan siswa, agar dapat melewati dan berhasil pada setiap tahap tugas perkembangannya.

1.2 Hambatan belajar pada Siswa

Hambatan belajar pada anak adalah masalah yang memengaruhi kemampuan otak untuk menerima, mengolah, menganalisis, atau menyimpan informasi. Kondisi tersebut dapat menghambat perkembangan akademik. Gangguan belajar yang dialami anak bukan berarti anak tidak cerdas, apalagi memberi label bodoh atau malas. Sebenarnya tidak semua anak dapat dengan mudah menerima pelajaran yang mereka dapatkan di sekolah, karena setiap anak berbeda, dan belum tentu kelebihannya adalah membaca/menghafal. Kondisi ini biasanya memengaruhi kemampuan anak dalam membaca, ekspresi tertulis, matematika atau keterampilan nonverbal. Berdasarkan *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders 5th Edition* (DSM-5; APA, 2013), terdapat tiga jenis gangguan belajar yang dapat mempengaruhi proses belajar di masa kanak-kanak, yaitu disleksia, disgrafia, dan diskalkulia.

1. Disleksia (kesulitan membaca)

Secara umum disleksia merupakan sebuah kondisi ketidakmampuan belajar anak yang disebabkan karena kesulitan dalam melakukan aktivitas membaca dan menulis, dan memiliki kemampuan dalam membaca dan menulis di bawah anak-anak pada umumnya. Disleksia bukan keterbelakangan mental, juga tidak disebabkan oleh tingkat kecerdasaan anak yang rendah, seringkali justru anak disleksia cukup cerdas dilihat dari kemampuan lainnya, seperti kemampuan sosialisasi ataupun kemampuan dalam menyelesaikan masalah.

Tiga gejala yang perlu diamati yang bisa menjadi acuan anak menderita disleksia atau tidak, yaitu: 1) tidak bisa membedakan huruf (susah membedakan huruf yang mirip, contoh huruf b dan huruf d), 2) tidak bisa mengeja (biasanya mereka membaca secara terbalik, contoh: ubi dibaca ibu), 3) tidak paham tentang bacaan (mereka tidak mampu menjelaskan yang mereka baca, akibatnya mereka sulit konsentrasi dan lebih suka bermain atau mengganggu temannya).

Bentuk-bentuk kesulitan membaca anak disleksia (Jati R. A, 2017):

- Melakukan penambahan dalam suku kata (*addition*), misalnya: batu menjadi baltu
- Menghilangkan huruf dalam suku kata (*omission*), misalnya: masak menjadi masa
- Membalikkan huruf, kata, atau angka dengan arah terbalik kiri/kanan (*inversion/mirroring*), misalnya dadu menjadi babu
- Membalikkan bentuk huruf, kata, atau angka dengan arah terbalik atas bawah (*reversal*), misalnya papa menjadi qaqa
- Mengganti huruf atau angka (*substitution*), misalnya lupa menjadi luga, 3 menjadi 8

Untuk mengurangi dampak negatif terhadap prestasi akademik siswa yang disebabkan oleh gangguan disleksia maka dapat diupayakan beberapa strategi:

- Menggunakan Media Belajar
- Anak disleksia cenderung mudah memahami gambar, sehingga menggunakan media belajar gambar dapat memudahkan mereka dalam mengenal atau membedakan huruf.
- Tingkatkan motivasi belajar pada anak
- Tingkatkan rasa percaya diri anak
- Jangan pernah menyalahkan anak
- Dampingi anak saat belajar

2. Disgrafia (kesulitan menulis)

Santrock (2012) mendefinisikan disgrafia sebagai kesulitan belajar yang ditandai dengan adanya kesulitan dalam mengungkapkan pemikiran dalam komposisi tulisan. Pada umumnya, istilah disgrafia digunakan untuk mendeskripsikan tulisan tangan yang sangat buruk, mungkin menulis dengan sangat pelan, hasil tulisan bisa jadi sangat tidak terbaca, dan mungkin banyak melakukan kesalahan ejaan karena ketidakmampuan untuk memadukan bunyi dan huruf.

Disgrafia ditandai dengan: 1) anak mengalami kesulitan dalam menulis bahkan tidak dapat menulis dengan baik, padahal anak seusianya sudah mampu menulis dengan baik, 2) gejala lainnya, terlihat dengan cara anak menulis, biasanya anak juga sulit memahami suatu pertanyaan karena lemahnya dalam pemahaman, 3) dalam menulis anak seringkali mencampur antara huruf besar dan huruf kecil serta posisi menulis yang tidak konsisten (Jati, R.A, 2017).

Untuk mengurangi dampak negatif terhadap prestasi akademik siswa yang disebabkan oleh gangguan disgrafia maka dapat diupayakan beberapa strategi:

- Memberikan tugas menulis kalimat yang didiktekan orang tua/guru
- Orang tua/guru bersama anak mengidentifikasi kesalahan tulisan anak
- Menjelaskan kriteria penulisan yang benar dan minta anak menyatakan kembali pernyataan tersebut
- Memberikan latihan menulis dengan bantuan orang tua/guru kemudian evaluasi
- Selanjutnya memberikan latihan tanpa bantuan orang tua/guru dan evaluasi kembali

3. Diskalkulia (kesulitan dengan matematika)

Diskalkulia dikenal dengan istilah "*math difficulty*" karena terkait gangguan pada kemampuan kalkulasi secara matematis. Diskalkulia merupakan kesulitan belajar yang ditinjau secara kuantitatif yang terbagi dalam bentuk kesulitan berhitung dan mengkalkulasi. Penderita diskalkulia akan menunjukkan kesulitan dalam memahami proses matematis, biasanya ditandai dengan munculnya kesulitan dalam

mengerjakan tugas yang melibatkan angka ataupun simbol matematis. Diskalkulia merupakan jenis kesulitan belajar yang spesifik di mana anak tidak mengalami gangguan penglihatan atau pendengaran, tidak ada gangguan emosional atau lingkungan yang kurang menunjang

Masalah yang dihadapi anak diskalkulia, yaitu: 1) sulit melakukan penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang disebabkan adanya gangguan pada sistem saraf pusat pada periode perkembangan, 2) kesulitan belajar matematika bukan tidak mampu belajar, namun mengalami kesulitan tertentu yang menjadikan anak tidak siap belajar

Strategi Menghadapi Hambatan Belajar pada penderita diskalkulia:

- Visualisasikan konsep matematika

  Visualisasikan konsep matematika yang sulit dimengerti dengan menggunakan gambar atau cara lain yang bisa menjembatani proses matematika
- Menyuarakan konsep matematika

  Suarakanlah konsep matematika yang sulit dimengerti dan mintalah anak mendengarkan dengan cermat. Umumnya anak diskalkulia tidak mengalami kesulitan dalam pemahaman verbal
- Tuangkan di atas kertas

  Tulis konsep matematika atau angka-angka di atas kertas agar anak mudah melihatnya
- Tuangkan dalam praktik

  Tuangkan konsep matematika dalam praktik serta aktivitas sehari-hari. Misalnya: menentukan berapa jumlah sepatu yang dimilikinya, berapa jumlah seragam sekolahnya dalam 1 minggu, dsb
- Dorong untuk melatih ingatan

  Sering mendorong anak melatih ingatan secara kreatif, misalnya dengan menyanyikan angka-angka
- Pujilah setiap keberhasilan

  Berilah pujian pada setiap keberhasilan, kemajuan ataupun usaha yang dilakukan anak

- Proses asosiasi

  Lakukan proses asosiasi antara konsep yang sedang diajarkan dengan kehidupan nyata sehari-hari sehingga anak mudah memahami
- Kerjasama terpadu antara orang tua dan guru (Jati, R.A., 2017)

1.3 Lokasi Mitra

Lokasi mitra dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah SDN Grogol 01, Jakarta Barat.

1.4 Permasalahan Mitra

Perlunya informasi dan pengetahuan Guru di SDN Grogol 01 Jakarta Barat, agar memperhatikan tugas-tugas perkembangan anak dalam penerapan materi pelajaran, serta dapat mendeteksi secara dini, dengan cara mengenali ciri-ciri gangguan belajar dan melakukan strategi dalam menghadapi hambatan belajar pada siswa, agar siswa dapat tumbuh kembang secara optimal.

BAB II
KELAYAKAN TIM PELAKSANA
KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan salah satu kegiatan dari Tridharma Perguruan Tinggi yang dapat dilakukan di luar kampus. Tim Dosen Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I telah melakukan kegiatan pengadian pada masyarakat di SDN Grogol 01, Jakarta Barat pada tanggal 02 Februari 2023.

Adapun kelayakan dari Tim Pengabdian Masyarakat dari Tim Dosen Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I untuk melakukan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari kegiatan – kegiatan yang telah dilakukan sebagai berikut:

2.1 Pengabdian Masyarakat

1) Penyuluhan dan Konsultasi Pengasuhan pada Anak Pada SDN Grogol 01 Jakarta Barat, Agustus 2022
2) Penyuluhan Pembangunan Karakter Anak Usia Dini Pada Guru TK Al Kautsar – Sumedang, Oktober 2021
3) Penyuluhan Parenting dan Motivasi Berprestasi pada warga RW 025 Kentingan, Jebres Surakarta, April 2021
4) Penyuluhan Guru Resilien di Era Pandemi dan New Normal di TKIT Yayasan Keluarga H. Joepri Kriyan Jepara, Agustus 2019
5) Penyuluhan Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa untuk Berwirausaha di SMA Muhammadiyah 1 Jakarta, Mei 2018
6) Penyuluhan untuk TP PKK & Anggota PPSU di Kelurahan Kartini tentang Psikologi dalam Kegiatan Pemasaran, November 2017
7) Penyuluhan Pengembangan Perilaku Anak Usia Dini di Era Internet untuk TP PKK Kelurahan Jatimulya, Depok Juni 2015
8) Penyuluhan Anak-Anak / Remaja dan Teknologi Komunikasi untuk TP PKK Kecamatan Senen, Desember 2015
9) Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Interaktif dengan Ms Power Point untuk Guru-guru SMA Muhammadiyah 1 Jakarta-Pusat

10) Pelatihan Pengembangan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Jakarta dalam Membentuk Mental dan Etos Kerja yang Mandiri (*Character Building*).
11) Penyuluhan Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pengembangan Bisnis Rumahan bagi warga kelurahan Baktijaya-Depok, Juni 2012

BAB III
PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT DI SDN GROGOL 01 JAKARTA BARAT

Kegiatan Pengabdian masyarakat telah dilakukan oleh Dosen-dosen Fakultas Psikologi UPI YAI di SDN Grogol 01, Jakarta Barat pada tanggal 02 Februari 2023 mulai pukul 10.00-12.30 WIB

Adapun tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut di gambarkan pada roadmap berikut:

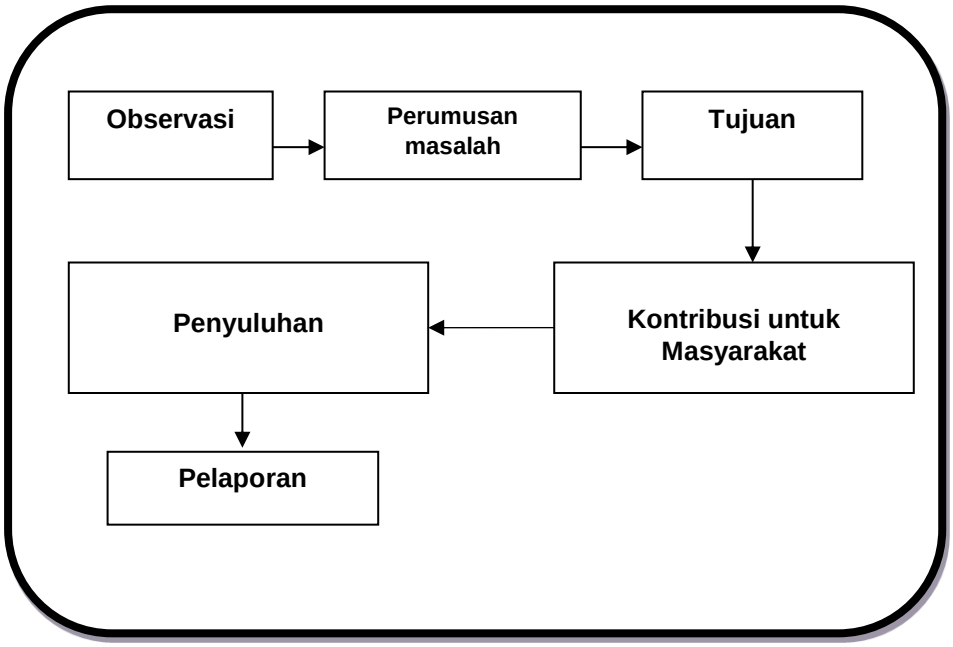

Gambar. Road Map Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Adapun deskripsi kegiatan tersebut adalah:

1. Observasi

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Tim Dosen yang diketuai oleh Ibu Dr. Erdina Indrawati, M.Si (Tim 1) dan Dr. Kuncono Teguh Yunanto, S.Psi, MM (Tim 2) pada sekitar pertengahan bulan Oktober 2022 melakukan observasi dan mendapat informasi dari Kepala Sekolah SDN Grogol 01 Jakarta Barat, bahwa Guru di SDN Grogol 01 Jakarta Barat membutuhkan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas tentang tugas-tugas perkembangan anak agar lebih tepat dalam penerapan materi pelajaran, serta mengetahui dan melakukan strategi dalam menghadapi hambatan belajar pada anak.

Selanjutnya, dari hasil diskusi pada tanggal 05 Desember 2022 disepakati bahwa Ibu Dewi Syukriah, S.Psi, M.A akan melakukan pendekatan lebih lanjut kepada Bapak Rizki, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SDN Grogol 01, Jakarta Barat.

Sekitar pertengahan bulan November 2022, Tim Dosen berkumpul di Gedung B Universitas Persada Indonesia Y.A.I untuk mendiskusikan mengenai tema dan materi yang akan disampaikan kepada para guru serta teknis pelaksanaan kegiatan. Tim Dosen memutuskan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui tatap muka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Setelah Tim Dosen sepakat maka segera menindaklanjuti hasil diskusi dengan pihak Fakultas dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM).

Tim 1 melakukan diskusi internal, didapatkan hasil sebagai berikut:

- Narasumber Ibu Rr. Dini Diah Nurhadianti, S.Psi, M.Si. akan membahas tentang “Tugas-tugas Perkembangan dan Hambatan Belajar Pada Anak”
- Bertanggungjawab pada dokumentasi dan pembuatan laporan Ibu Febi Herdajani, S.Psi, M.Si., Psikolog
- Anggota tim lain bertanggung jawab pada dokumentasi, keperluan lain saat pelaksanaan di lapangan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 02 Februari 2023 mulai jam 10.00-12.30 WIB, peserta kegiatan adalah guru SDN Grogol 01, Jakarta Barat.

Adapun rincian kegiatan sebagai berikut. Pukul 10.00 acara pembukaan yang dipandu oleh Bapak Adi Kristiawan S.Psi., M.M. kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari Ibu Hartati, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah SDN Grogol 01, Jakarta Barat, dilanjutkan sambutan sekaligus pembukaan dari Bapak Dr. Kuncono Teguh Yunanto, M.M selaku Wakil Dekan I (Bidang Akademik) Fakultas Psikologi UPI Y.A.I.

Acara dilanjutkan dengan pemaparan materi dari narasumber Ibu Rr. Dini Diah Nurhadianti, S.Psi, M.Si., yang berjudul “Tugas-tugas Perkembangan dan Hambatan Belajar Pada Anak” sekitar 30 menit kemudian dilanjutkan dengan

sesi tanya jawab. Acara diakhiri dengan pemaparan kesimpulan, penyerahan kenang-kenangan dan penandatanganan Nota Kesepakatan serta ditutup dengan foto bersama.

BAB IV
KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh seorang Dosen dalam menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi.

Kegiatan pengabdian masyarakat Tim Dosen Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I telah dilakukan pada tanggal 02 Februari 2023 bertempat di SDN Grogol 01, Jakarta Barat. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah guru-guru SDN Grogol 01, Jakarta Barat. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terlihat dari antusias peserta dalam memahami materi dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta saat kegiatan berlangsung.

1.2 Saran

Adanya pertimbangan berdasarkan pembicaraan dengan Bapak Rizki, S.Pd Kepala Sekolah SDN Grogol 01 Jakarta Barat, maka disarankan kegiatan berikutnya berupa pembekalan dan pelatihan terkait kesiapan guru dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi agar lebih optimal dalam menjalankan tugasnya.

BAB V
JADWAL KEGIATAN DAN BIAYA PELAKSANAAN

5.1 Jadwal Kegiatan

Waktu	Kegiatan	Penanggung jawab
10.00 - 10.05	Pembukaan	Pembawa acara
10.05 - 10.10	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Pembawa Acara
10.10 - 10.15	Pembacaan Doa	Bapak Wasiudin
10.15 - 10.20	Sambutan dari Wakil Kepala Sekolah -Ibu Hartati, S.Pd.	Pembawa acara
10.20 - 10.25	Sambutan dari Wakil Dekan I Fakultas Psikologi UPI Y.A.I - Bapak Dr. Kuncono Teguh Yunanto, M.M	Pembawa acara
10.25 - 10.55	Pemaparan Materi Tim 1 oleh Ibu Rr. Dini Diah Nurhadianti, S.Psi, M.Si.	Pembawa acara
10.55 - 11.25	Pemaparan Materi Tim 2 oleh Ibu Dewi Syukriah, S.Psi., M.A	Pembawa Acara
11.25 – 12.30	Sesi tanya jawab dan kesimpulan	Pembawa Acara
12.30 – 12.35	Penyerahan Kenang-kenangan, penandatanganan Nota Kesepakatan antara Fakultas Psikologi UPI Y.A.I dengan SDN Grogol 01, Jakarta Barat	Pembawa Acara
12.35 - 12.40	Penutupan acara dan foto bersama	Pembawa Acara dan Seksi Dokumentasi

5.2 Biaya Pelaksanaan Kegiatan

Biaya penyuluhan ini merupakan swadana anggota Tim Abdimas berupa biaya observasi, biaya persiapan, biaya operasional, pembuatan laporan dan sebagainya.

Adapun rincian biaya tersebut sebagai berikut:

Spanduk	Rp. 200.000,-
Snack @ Rp 15.000 x 35	Rp. 525.000,-
Makan siang @ 25.000 x 35	Rp. 875.000,-
Buku yang diberikan ke sekolah	Rp. 538.500,-
Pembuatan laporan dan ATK	Rp. 500.000,-
Transport	Rp. 200.000,-
Lain-lain	Rp. 161.500,-
TOTAL	**Rp 3.000.000,-**
Terbilang : tiga juta rupiah	

Daftar Pustaka

American Psychiatric Association. (2013). Diagnostic and statistical manual of mental disorders (5th edition). Michigan: Edwards Brothers Malloy.

Christiana, H. S, . (2012). Perkembangan anak. Sejak pembuahan sampai dengan kanak-kanak akhir. Penerbit: Prenadamedia Group Jakarta

Jati, R. A, . (2017). Pendidikan dan bimbingan anak berkebutuhan khusus. Penerbit: PT. Remaja Rosdakarya Bandung

Prayitno, Elida. (2006). Buku ajar perkembangan anak usia dini dan sd. Penerbit: Angkasa Raya Padang

Santrock. (2012). Psikologi Pendidikan. Penerbit: Salemba Humaika Jakarta

LAMPIRAN

Materi Tim 1

Tugas-tugas Perkembangan dan Hambatan Belajar pada Anak
Dipresentasikan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat
di SDN Grogol 01 Jakarta
Kamis, 02 Februari 2023

Pokok Pembahasan
01
Tugas-tugas Perkembangan Individu
02
Tugas Perkembangan Masa Pertengahan dan Akhir Anak-anak
03
Hambatan Belajar pada Anak
04
Strategi Menghadapi Hambatan Belajar pada Anak

01

Tugas-tugas Perkembangan Individu

Periode Perkembangan

1. Masa Bayi dan Awal Anak-anak (0-5 tahun)
2. Masa Pertengahan dan Akhir Anak-anak (6-12 tahun)
3. Masa Remaja (12-19 tahun)
4. Masa Dewasa Awal (20-30an tahun)
5. Masa Dewasa Madya (40-50an tahun)
6. Masa Dewasa akhir/ Usia Lanjut (60 tahun ke atas)

Tugas Perkembangan

- Tugas-tugas yang muncul pada suatu periode tentu dari kehidupan individu yang jika berhasil dicapai akan menimbulkan rasa bahagia dan membawa ke arah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya
- Sebaliknya, apabila gagal dalam mencapai tugas perkembangannya akan menimbulkan perasaan tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan berikutnya

Tujuan Tugas Perkembangan

1. Sebagai petunjuk untuk mengetahui taraf pencapaian perkembangan yang diharapkan pada usia tertentu, sehingga dapat dideteksi aspek-aspek perkembangan apa yang belum, kurang atau sudah dicapai individu
2. Sebagai motivasi bagi individu untuk melakukan apa yang diharapkan
3. Sebagai petunjuk tentang apa yang akan dihadapi dan apa yang akan diharapkan pada masa berikutnya

Bahaya Potensial Berkaitan dengan Tugas Perkembangan

1. Adanya harapan-harapan yang kurang tepat baik dari individu sendiri maupun lingkungannya
2. Melangkahi tahap tertentu dalam proses perkembangan sebagai akibat kegagalan menguasai tugas-tugas perkembangan tertentu
3. Keharusan menguasai tugas perkembangan sehingga dapat memunculkan ketegangan pada individu

02

Tugas Perkembangan Masa Pertengahan dan Akhir Anak-anak

6-12 tahun

Ciri Umum Usia 6-12 tahun

Orang Tua

Menyulitkan, usia tidak rapi/ceroboh, usia bertengkar

Pendidik

Usia sekolah dasar, masa kritis

Psikolog/Ahli Perkembangan

Usia berkelompok, usia kreatif, usia bermain

Tugas Perkembangan

(Havinghurst dalam Christiana H.S, 2012)

1. Belajar ketrampilan fisik
2. Membentuk sikap sehat terhadap diri sendiri sebagai mahluk yang sedang tumbuh
3. Belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya
4. Mengembangkan peran sosial laki-laki dan perempuan
5. Belajar ketrampilan dasar **calistung** (membaca, menulis dan berhitung)
6. Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari
7. Mengembangkan kata hati/hati nurani, moralitas dan norma yang berlaku
8. Mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga
9. Mencapai kebebasan pribadi

Penguasaan Tugas Perkembangan

Menghalangi

1. Tingkat perkembangan yang mundur
2. Tidak ada kesempatan untuk mempelajari dan tidak ada bimbingan untuk dapat menguasai tugas perkembangan
3. Tidak ada motivasi
4. Kesehatan yang buruk
5. Cacat tubuh
6. Tingkat kecerdasan yang rendah

Membantu

1. Tingkat perkembangan yang normal
2. Adanya kesempatan untuk mempelajari tugas-tugas perkembangan dan ada bimbingan untuk menguasai tugas perkembangan
3. Adanya motivasi
4. Kesehatan yang baik dan tidak cacat tubuh
5. Memiliki kreativitas
6. Tingkat kecerdasan yang baik

Bagaimana Jika Tugas Perkembangan Tidak Tercapai…??

1

Penilaian kurang menyenangkan dari lingkungan sosial

Dianggap kurang atau belum matang sehingga dapat menumbuhkan konsep diri yang rendah atau kondisi yang kurang menyenangkan bagi individu

2

Dasar penguasaan tugas berikutnya kurang kuat

Individu dapat tertinggal dari kelompok sebayanya, di mana kondisi ini semakin memperkuat penilaian lingkungan bahwa dirinya belum matang

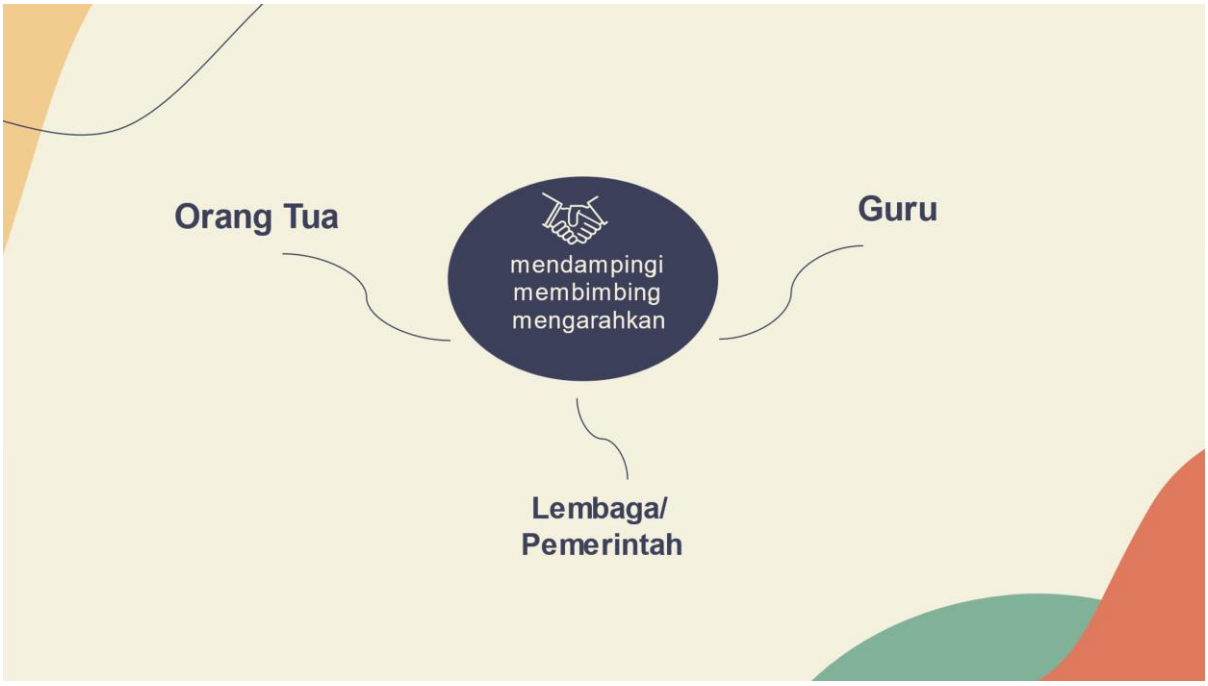
Orang Tua
mendampingi
membimbing
mengarahkan
Guru
Lembaga/
Pemerintah

03
Hambatan Belajar
pada Anak

Hambatan Belajar

1. **Disleksia**
   Kurangnya kemampuan dalam menghubungkan kata/simbol tulisan

2. **Disgrafia**
   Ketidakmampuan dalam menulis atau mengekspresikan pikirannya ke dalam bentuk tulisan

3. **Diskalkulia**
   Gangguan pada kemampuan kalkulasi secara matematis

Disleksia

- Secara umum disleksia merupakan sebuah kondisi ketidakmampuan belajar anak yang disebabkan karena kesulitan dalam melakukan aktivitas membaca dan menulis

- Tiga gejala yang perlu diamati yang bisa menjadi acuan anak menderita disleksia atau tidak, yaitu: 1) tidak bisa membedakan huruf (susah membedakan huruf yang mirip, contoh huruf b dan huruf d), 2) tidak bisa mengeja (biasanya mereka membaca secara terbalik, contoh: ubi dibaca ibu), 3) tidak paham tentang bacaan (mereka tidak mampu menjelaskan yang mereka baca, akibatnya mereka sulit konsentrasi dan lebih suka bermain atau mengganggu temannya)

- Disleksia bukan keterbelakangan mental
- Disleksia tidak disebabkan oleh tingkat kecerdasaan anak yang rendah, seringkali justru anak disleksia cukup cerdas dilihat dari kemampuan lainnya, seperti kemampuan sosialisasi ataupun kemampuan dalam menyelesaikan masalah
- Anak disleksia memiliki kemampuan dalam membaca dan menulis di bawah anak-anak pada umumnya

Bentuk-bentuk Kesulitan membaca anak Disleksia
(Jati R. A, 2017):

1. Melakukan penambahan dalam suku kata (*addition*), misalnya: batu menjadi baltu
2. Menghilangkan huruf dalam suku kata (*omission*), misalnya: masak menjadi masa
3. Membalikkan huruf, kata, atau angka dengan arah terbalik kiri/kanan (*inversion/mirroring*), misalnya dadu menjadi babu
4. Membalikkan bentuk huruf, kata, atau angka dengan arah terbalik atas bawah (*reversal*), misalnya papa menjadi qaqa
5. Mengganti huruf atau angka (*substitution*), misalnya lupa menjadi luga, 3 menjadi 8

Disgrafia

- Disgrafia adalah kesulitan khusus di mana anak-anak tidak bisa menuliskan atau mengekspresikan pikirannya ke dalam bentuk tulisan, karena anak-anak ini tidak bisa menyusun kata dengan baik dan tidak bisa mengkoordinasikan motorik halusnya untuk menulis

- Disgrafia ditandai dengan: 1) anak mengalami kesulitan dalam menulis bahkan tidak dapat menulis dengan baik, padahal anak seusianya sudah mampu menulis dengan baik, 2) gejala lainnya, terlihat dengan cara anak menulis, biasanya anak juga sulit memahami suatu pertanyaan karena lemahnya dalam pemahaman, 3) dalam menulis anak seringkali mencampur antara huruf besar dan huruf kecil serta posisi menulis yang tidak konsisten

Diskalkulia

- Diskalkulia dikenal dengan istilah "*math difficulty*" karena terkait gangguan pada kemampuan kalkulasi secara matematis

- Diskalkulia merupakan kesulitan belajar yang ditinjau secara kuantitatif yang terbagi dalam bentuk kesulitan berhitung dan mengkalkulasi

- Penderita diskalkulia akan menunjukkan kesulitan dalam memahami proses matematis, biasanya ditandai dengan munculnya kesulitan dalam mengerjakan tugas yang melibatkan angka ataupun simbol matematis

- ✓ Diskalkulia merupakan jenis kesulitan belajar yang spesifik di mana anak tidak mengalami gangguan penglihatan atau pendengaran, tidak ada gangguan emosional atau lingkungan yang kurang menunjang
- ✓ Masalah yang dihadapi anak diskalkulia, yaitu: 1) sulit melakukan penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang disebabkan adanya gangguan pada sistem saraf pusat pada periode perkembangan, 2) kesulitan belajar matematika bukan tidak mampu belajar, namun mengalami kesulitan tertentu yang menjadikan anak tidak siap belajar

04

Strategi Menghadapi Hambatan Belajar pada Anak

apa yang harus kita lakukan..??

1. **Menggunakan Media Belajar**

   Anak disleksia cenderung mudah memahami gambar, sehingga menggunakan media belajar gambar dapat memudahkan mereka dalam mengenal atau membedakan huruf

2. **Tingkatkan motivasi belajar pada anak**
3. **Tingkatkan rasa percaya diri anak**
4. **Jangan pernah menyalahkan anak**
5. **Dampingi anak saat belajar**

Disleksia

Salah satu tanda disleksia, dalam menulis huruf dan angka sering tertukar

Disgrafia

1. Memberikan tugas menulis kalimat yang didiktekan orang tua/guru
2. Orang tua/guru bersama anak mengidentifikasi kesalahan tulisan anak
3. Menjelaskan kriteria penulisan yang benar dan minta anak menyatakan kembali pernyataan tersebut
4. Memberikan latihan menulis dengan bantuan orang tua/guru kemudian evaluasi
5. Selanjutnya memberikan latihan tanpa bantuan orang tua/guru dan evaluasi kembali

Diskalkulia

1. **Visualisasikan konsep matematika**

   Visualisasikan konsep matematika yang sulit dimengerti dengan menggunakan gambar atau cara lain yang bisa menjembatani proses matematika

2. **Menyuarakan konsep matematika**

   Suarakanlah konsep matematika yang sulit dimengerti dan mintalah anak mendengarkan dengan cermat. Umumnya anak diskalkulia tidak mengalami kesulitan dalam pemahaman verbal

3. **Tuangkan di atas kertas**

   Tulis konsep matematika atau angka-angka di atas kertas agar anak mudah melihatnya

4. **Tuangkan dalam praktik**

   Tuangkan konsep matematika dalam praktik serta aktivitas sehari-hari. Misalnya: menentukan berapa jumlah sepatu yang dimilikinya, berapa jumlah seragam sekolahnya dalam 1 minggu, dsb

5. **Dorong untuk melatih ingatan**

   Sering mendorong anak melatih ingatan secara kreatif, misalnya dengan menyanyikan angka-angka

6. **Pujilah setiap keberhasilan**

   Berilah pujian pada setiap keberhasilan, kemajuan ataupun usaha yang dilakukan anak

7. **Proses asosiasi**

   Lakukan proses asosiasi antara konsep yang sedang diajarkan dengan kehidupan nyata sehari-hari sehingga anak mudah memahami

8. **Kerjasama terpadu antara orang tua dan guru**

RESOURCES

Christiana, H. S,. (2012). Perkembangan anak. Sejak pembuahan sampai dengan kanak-kanak akhir. Penerbit: Prenadamedia Group Jakarta

Jati, R. A,. (2017). Pendidikan dan bimbingan anak berkebutuhan khusus. Penerbit: PT. Remaja Rosdakarya Bandung

Daftar Hadir

DAFTAR HADIR PESERTA
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
DI SDN GROGOL 01 JAKARTA
KAMIS, 02 FEBRUARI 2023

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Tati Ismawati, S.Pd.	Guru kelas 1B	
2.	Ike Rahmawati, S.Pd.	Guru Kelas 2A	
3.	Zuryetty, S.Pd.	Guru Kelas 2B	
4.	Rosita Nasution, S.Pd.	Guru Kelas 4C	
5.	Hartati, S.Pd.	Guru Kelas 1C	
6.	Nur Ayatti, S.Pd.	Guru Kelas 1A	
7.	Kurniawati, S.Pd.	Guru Kelas 1D	
8.	Rahayu Indahwati, S.Pd.	Guru Mulok	
9.	Adi Rohmadi, S.Pd.	Guru PJOK	
10.	Nanang. R. S.Pdi	Guru Agama	
11.	Ihsan Ardiansyah, S.Or.	Guru PJOK	
12	Ahmad. Muzakir, S.Pd.	Guru Kelas 6A	
13.	Sri Wahyuningsih, S.Pd.	Guru Kelas 4A	
14.	Elsa O Sihombing, S.Pd.	Guru kelas 3B	
15.	Siti Aminah, S.Pd.	Guru Kelas 4B	
16.	Ika Widy. H. S.Pd.	Guru Kelas 6B	
17.	Winto, S.Pd.	Guru Kelas 5A	
18.	Fatim F, S.Pd.	Guru Kelas 5B	
19.	Waziuddin, S.Ag.	Guru Agama	
20	Yuni Rohmawati	Tata Usaha	
21	Tati-yani	Tim UPI YAI	
22	Mugiatno Sumbodo	Tim UPI YAI	

23	Erdina I.W	Tim UPI YAI	
24	Rr. Dini Diah . N .	Tim UPI YAI	
25	Kuncoro Teguh Yunanto	Tim UPI YAI	
26.	lely.	Komite sekolah .	
27	Adi Kristiawan	Tim UPI YAI	
28	Febi Herdajani	Tim UPI YAI	

Surat Tugas

UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I
F A K U L T A S P S I K O L O G I
Kampus A : Jl. Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat 10340, Indonesia
Telp. +62 21 3926000, 3914885 Fax. +62 21 3914885
Website : upi-yai.ac.id E-mail : fpsi@upi-yai.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor. 127/D/Fak.Psi UPI Y.A.I/II/ 2023

Mengingat : Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat "Kiat Menjadi Guru Tangguh Mengatasi Hambatan Belajar Siswa" pada Sekolah Dasar Negeri Grogol 01 Jakarta.

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I dengan ini memberi tugas kepada :

Kelompok 1 Tema : Tugas-tugas Perkembangan dan Hambatan Belajar Pada Anak
N a m a : Ketua
Dr. Erdina Indrawati, M.Si, Psikolog
Anggota
1. Zainun Mu'tadin, M.Psi
2. RR. Dini Diah Nurhadianti, S.Psi. M.Si
3. Mugiatno Sumbodo, S.Kom, M.Kom
4. Febi Herdajani, S.Psi, M.Si, Psikolog

Kelompok 2 Tema : Kiat Menjadi Pribadi Tangguh di Era Digital
N a m a : Ketua
Dr. Kuncono Teguh Yunanto, S.Psi, MM
Anggota
1. Adi Kristiawan, S.Psi, MM
2. Tatiyani, S.Psi, M.Si
3. Dewi Syukriah, S.Psi, MA
4. Fara Dwi Andjarsari, S.Psi, M.Si

Untuk mengisi kegiatan Pengabdian Masyarakat Dosen Fakultas Psikologi UPI Y.A.I yang akan diselenggarakan pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 02 Februari 2023
Pukul : 08.00 s.d 12.00 WIB
Tempat : Sekolah Dasar Negeri Grogol 01 - Grogol Jakarta Barat

Segera setelah mengikuti kegiatan tersebut menyampaikan secara tertulis laporan kegiatan/pertemuan diatas untuk dapat diketahui.

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Jakarta, 01 Februari 2023
Dekan,

Dr. I Nyoman Surna, M.Psi

Surat Keterangan dari SDN Grogol 01

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SDN GROGOL 01
Jl. Dr. Semeru Raya Gg J/ VII Kecamatan Grogol Petamburan
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA BARAT
Telp(021) – 5607924 Email : sdngrogol01pagi@gmail.com
Kode POS : 11450

SURAT KETERANGAN

No : 34/PK.01.01

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizki, S.Pd

NIP : 197510062006041004

Jabatan : Kepala Sekolah SDN Grogol 01

Jl. Dr. Semeru Raya Gg J/VIII Kecamatan Grogol Petamburan

Kota Administrasi Jakarta Barat

Menerangkan bahwa nama-nama dibawah ini :

1. Dr. Erdina Indrawati, M.Si, Psikolog
2. Zainun Mu'tadin, M.Psi
3. RR. Dini Diah Nurhadianti, S.Psi, M.Si
4. Mugiatno Sumbodo, S.Kom, M.Kom
5. Febi Herdajani, S.Psi, M.Si, Psikolog

Telah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Tugas-tugas Perkembangan dan Hambatan Belajar Pada Anak " di SDN Grogol 01 di Jl. Dr. Semeru Raya Gg. J/VIII Kecamatan Grogol Petamburan Kota Administrasi Jakarta Barat pada tanggan 2 Februari 2023 pada pukul 10.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB.

Jakarta, 10 Februari 2023

Kepala SDN Grogol 01

PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA
SDN GROGOL 01 PAGI
DINAS PENDIDIKAN

Rizki, S.Pd

NIP. 197510062006041004P

Dokumentasi

Kegiatan Abdimas di SDN Grogol 01 Jakarta

Kamis, 02 Februari 2023

Tim Dosen Fakultas Psikologi UPI Y.A.I didampingi Wakil Kepala Sekolah SDN Grogol 01

Ibu Hartati, S.Pd

Sambutan dari Wakil Dekan I Fakultas Psikologi UPI Y.A.I

Bapak Dr. Kuncono Teguh Yunanto, M.M

Sambutan dari Wakil Kepala Sekolah SDN Grogol 01 Ibu Hartati, S.Pd

Pemaparan materi tentang tugas-tugas perkembangan dan hambatan belajar pada anak yang disampaikan oleh Ibu RR. Dini Diah Nurhadianti, S.Psi, M.Si

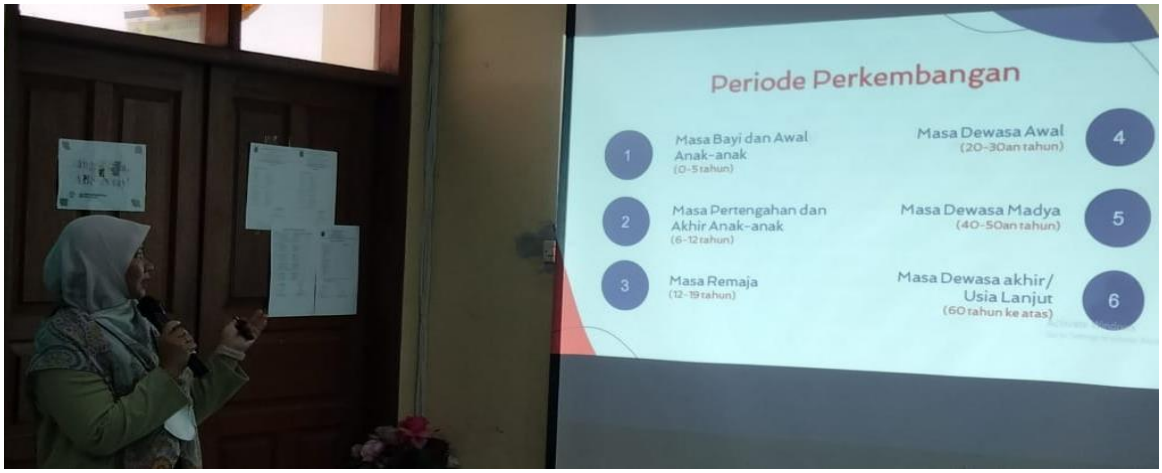

Penandatanganan MoA

SDN Grogol 01 oleh Bapak Rizki, S.Pd dengan Fakultas Psikologi yang diwakilkan oleh Bapak Dr. Kuncono Teguh Yunanto, M.M selaku Wakil Dekan I

Penyerahan kenang-kenangan dari Fakultas Psikologi UPI Y.A.I untuk siswa-siswi SDN Grogol 01 Jakarta yang diserahkan oleh Ibu Dr. Erdina Indrawati, M.Si selaku Wakil Dekan II

Kenangan-kenangan untuk siswa-siswi SDN Grogol 01 Jakarta

Para Guru peserta kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SDN Grogol 01 Jakarta

Foto bersama Tim Dosen Fakultas Psikologi UPI Y.A.I dengan Guru SDN Grogol 01 Jakarta dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat